

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peluang bisnis briket arang tempurung kelapa di Indonesia sangat besar. Batok atau tempurung kelapa sering kali dibuang begitu saja di pasar-pasar tradisional. Tempurung kelapa bisa sebagai bahan baku mentah untuk diolah menjadi arang. Pemanfaatan buah kelapa berorientasi pada daging buah untuk dijadikan kopra, minyak dan santan untuk keperluan rumah tangga, sedangkan hasil sampingannya seperti tempurung kelapa belum banyak dimanfaatkan (Bank Indonesia, 2001). Produk briket arang tempurung kelapa sebagai bahan baku setengah jadi yang dapat diolah lagi menjadi produk arang yang inovatif. Bisnis briket arang tempurung kelapa dapat dipilih sebagai alternatif bisnis yang dapat dijalankan dengan mudah di rumah. Bisnis briket arang tempurung kelapa adalah sebuah ide yang dapat dikatakan sederhana dan mudah dilakukan. Potensi produksi tempurung yang sedemikian besar perlu dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif untuk meningkatkan nilai tambahnya, karena teknologi pengolahan tempurung kelapa relatif sederhana dan dapat dilaksanakan oleh usaha-usaha kecil (Said, dkk, 2001).

Potensi pasar ekspor produk briket arang tempurung kelapa sangat besar. Di Eropa, arang tempurung dibutuhkan untuk memanggang daging (barbeque). Di Timur tengah, arang tempurung lebih banyak digunakan untuk "merokok" atau shisha. Sementara itu, di Asia, seperti Jepang dan Korea

Selatan, briket arang tempurung digunakan untuk keperluan memasak di restoran. Di Indonesia, terutama di daerah penghasil kopra, tempurung kelapa dalam jumlah besar yang merupakan hasil pembuatan kopra masih mudah ditemukan dan tidak dimanfaatkan. Selama ini tempurung tersebut digunakan sebagai bahan bakar pada pembuatan kopra, tetapi sebagian besar sisanya terbuang percuma.

Nilai ekonomi tempurung kelapa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku industri, misalnya sebagai bahan baku pembuatan arang aktif. Arang aktif sangat diperlukan pada industri pengolahan minyak goreng, gula pasir, serta industri pangan dan non pangan lainnya, karena kemampuan arang aktif untuk dapat menyerap warna, gas dan zat-zat pengotor lainnya (Awang, 1991). Dengan kebutuhan arang aktif yang semakin meningkat maka kebutuhan arang tempurung kelapa yang merupakan bahan baku pembuatan arang aktif juga akan meningkat.

Modal yang diperlukan untuk bisnis briket arang tempurung kelapa tidak terlalu besar. Seorang pengusaha harus memiliki mental yang keras supaya dapat bertahan dalam situasi apapun. Tahan terhadap segala macam hambatan karena sebuah usaha tidak mungkin dibangun dengan mudah tanpa hambatan apapun. Modal inilah yang sebenarnya sangat penting untuk seorang wirausahawan pemula.

Home industri Buana Briket yang berada di Desa Menganti merupakan tempat produksi briket arang dari proses awal pengumpulan batok kelapa hingga proses pengiriman. Home industri Buana Briket berdiri pada tahun

2014 dan telah memproduksi selama kurang lebih 4 tahun. Buana Briket merupakan sebuah usaha keluarga yang dikelola secara mandiri yang kemudian berkembang hingga sekarang. Perkembangan yang baik dari usaha briket tersebut, membuat penulis memilih penelitian di Home Industri Buana Briket alasan lain yaitu untuk mengetahui kelayakan usaha home industri buana briket arang batok kelapa, yang semula hanya limbah dari kopra kemudian diolah menjadi briket sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kemampuan produksi home Industri Buana Briket mencapai 5-6 ton perharinya merupakan produksi yang besar di kalangan home industri.

Mengetahui layak atau tidaknya usaha di Home Industri Buana Briket yaitu dengan menghitung peningkatan pendapatan atau kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan. Pemilihan tempat penelitian dilihat dari perkembangan usaha atau latar belakang usaha, kemudian terbentuklah judul dari penulis tentang Kelayakan Usaha Briket Tempurung Kelapa di Home Industri Buana Briket. Adapun faktor penentuan judul tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan pertanian yang merupakan bahan olahan yang terbuat dari limbah pertanian, sehingga penelitian ini diharapkan mampu membantu para petani agar dapat mengolah limbah pertaniannya menjadi barang yang bernilai ekonomi.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disimpulkan berbagai masalah seperti berikut :

1. Berapa tingkat pendapatan dari usaha pembuatan arang tempurung menjadi briket di Home Industri Buana Briket ?
2. Apakah usaha pemanfaatan tempurung kelapa di Home Industri Buana Briket layak diusahakan di tinjau dari R/C, dan ROI ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pendapatan dari usaha pemanfaatan batok kelapa sebagai briket di Home Industri Buana Briket Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui kelayakan usaha pemanfaatan batok kelapa sebagai briket arang di Home Industri Buana Briket di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara layak diusahakan ditinjau dari R/C dan ROI.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa, pengusaha briket, dan pemerintah. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat mengetahui tingkat pendapatan, tingkat keuntungan, mengetahui kelayakan usaha briket batok kelapa, serta mengetahui proses pembuatan briket batok kelapa.

2. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.
3. Bagi pengusaha briket, penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang pembuatan briket yang lebih efektif dan ekonomis sehingga dapat menambah nilai keuntungannya.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambahkan daftar usaha yang layak dan menguntungkan bagi masyarakat di Indonesia.

